

Implementasi Bimbingan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD di Desa Gedangsewu

Wulan Maulidatun Nisa¹, Ahmad Faizi², Nurul Izzah³, Anis Ainuril Magfiroh⁴, Sandi Tri Nugroho⁵, Mohamad Fa'is Dwi Prasetyo⁶, Mohammad Gayuh Pratama⁷
Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: Wmaulida73@gmail.com¹, ahmadfaizi@unhasy.ac.id², Izzah4849@gmail.com³, ainurilmagfiroh@gmail.com⁴, sanditrinugroho72@gmail.com⁵, faismohamad53@gmail.com⁶, gayuhpratama1@gmail.com⁷

Article received: 07 April 2025, Review process: 22 April 2025

Article Accepted: 10 Juni 2025, Article published: 19 Juni 2025

ABSTRACT

The low reading literacy of elementary school students, especially in rural areas like Gedangsewu Village, highlights the urgent need for contextual and engaging interventions. This study aims to explore the implementation and impact of literacy guidance programs conducted by university students during community service (KKN) at SD Gedangsewu. Employing a qualitative descriptive approach with a case study design, data were collected through observations, documentation, and questionnaires involving 20 students and their parents. The findings reveal a significant improvement in students' reading fluency, comprehension, and confidence after four weeks of interactive and child-friendly literacy activities. The study concludes that literacy guidance through collaborative involvement of university students, teachers, and parents can effectively foster reading skills in underserved areas. This model may serve as a practical reference for future literacy initiatives in primary education.

Keywords: Literacy Development, KKN Students, Rural Education

ABSTRAK

Rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Gedangsewu, menunjukkan perlunya intervensi yang kontekstual dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan dan dampak bimbingan literasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Desa Gedangsewu. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang melibatkan 20 siswa dan orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca, pemahaman isi, dan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti program literasi interaktif dan ramah anak selama empat minggu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan literasi yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan orang tua dapat secara efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa di daerah yang kurang terlayani. Model ini dapat dijadikan rujukan praktis dalam inisiatif literasi pendidikan dasar di masa mendatang.

Kata Kunci: Pengembangan Literasi, Mahasiswa KKN, Pendidikan Pedesaan

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Aktivitas membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis mengenali huruf dan melafalkannya, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi teks, penarikan makna, dan penerapan informasi yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari (Tarigan, 2008). Rendahnya kemampuan membaca siswa di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Gedangsewu, menjadi persoalan serius yang berdampak pada ketercapaian hasil belajar secara menyeluruh.

Fenomena rendahnya literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor penyebab. Di antaranya adalah terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia, kurangnya strategi pembelajaran yang variatif dari guru, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar di rumah (Zuhairi, 2020; Kemendikbud, 2021). Situasi ini memperlihatkan adanya kebutuhan akan intervensi edukatif yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan memberdayakan potensi siswa melalui pendekatan yang ramah anak.

Sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap persoalan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut andil dalam pelaksanaan bimbingan literasi di SD Desa Gedangsewu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan pendampingan non-formal yang dilakukan di luar jam pelajaran utama. Mahasiswa KKN mengimplementasikan metode bimbingan seperti membaca nyaring, membaca berpasangan, serta diskusi isi bacaan dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa (Agustinus, 2019).

Lebih dari sekadar memperbaiki aspek teknis membaca, program bimbingan literasi ini juga berupaya menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan. Suasana belajar yang menyenangkan dan personal menjadi kunci keberhasilan kegiatan tersebut. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari guru dan orang tua dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendukung, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Mulyasa, 2015).

Hasil sementara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam aspek pelafalan dan pemahaman. Namun, setelah empat minggu pelaksanaan bimbingan, terjadi peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca dan pemahaman isi teks di kalangan siswa peserta program. Perubahan ini ditunjukkan oleh meningkatnya kepercayaan diri siswa saat membaca, kemampuan menjawab pertanyaan dari teks, serta tumbuhnya kebiasaan membaca di rumah sebagaimana dilaporkan oleh orang tua (Zuhairi, 2020; Sulistyono, 2012).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan literasi oleh mahasiswa KKN di SD Desa Gedangsewu,

termasuk strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan fokus pada pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model bimbingan literasi yang relevan di lingkungan pendidikan dasar yang terbatas sumber daya. Akhirnya, melalui eksplorasi terhadap praktik bimbingan literasi ini, artikel ini diharapkan mampu mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang paling efektif dalam membina keterampilan membaca siswa SD di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam menyusun strategi literasi yang kontekstual, berkelanjutan, dan inklusif demi tercapainya tujuan pendidikan dasar secara menyeluruh dan merata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi bimbingan literasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Desa Gedangsewu serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan bimbingan, dokumentasi berupa catatan kegiatan, laporan perkembangan siswa, foto, video pembelajaran, serta kuesioner singkat kepada orang tua. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, melibatkan dua puluh siswa yang aktif mengikuti program serta mahasiswa KKN sebagai fasilitator kegiatan. Observasi difokuskan pada pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam membimbing siswa, suasana belajar yang diciptakan, dan keterlibatan siswa selama proses berlangsung. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil awal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, terutama pada siswa yang semula mengalami kesulitan membaca kata demi kata atau memahami isi teks sederhana, setelah mengikuti program selama empat minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Literasi Membaca dalam Pendidikan Dasar

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi landasan bagi penguasaan mata pelajaran lain. Tarigan (2008) menekankan bahwa membaca tidak hanya sebatas pelafalan teks, tetapi juga mencakup pemahaman isi, analisis informasi, dan kemampuan menyimpulkan makna secara logis. Tanpa keterampilan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas secara optimal.

Di tingkat sekolah dasar, literasi membaca seharusnya mulai dibangun melalui pembiasaan dan stimulasi yang menyenangkan. Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa SD, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Gedangsewu, masih menghadapi tantangan serius dalam membaca (Zuhairi,

2020). Kesulitan tersebut meliputi membaca terbata-bata, kurangnya pemahaman isi bacaan, hingga minimnya antusiasme terhadap aktivitas membaca.

Masalah literasi ini seringkali berakar dari keterbatasan sumber belajar dan minimnya strategi pembelajaran membaca yang variatif. Guru yang cenderung menggunakan metode konvensional, seperti pembacaan teks secara kolektif tanpa tindak lanjut yang bermakna, berkontribusi pada kurang berkembangnya keterampilan literasi siswa (Ahmadi & Ibda, 2018). Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua di rumah juga memperparah kondisi tersebut.

Literasi bukan hanya soal membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, numerasi, digital, serta literasi sosial dan budaya (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Oleh karena itu, program peningkatan literasi di sekolah dasar harus dirancang secara menyeluruh dan adaptif sesuai konteks siswa.

Pentingnya pendekatan sistematis dalam peningkatan literasi menuntut keterlibatan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa inovasi pembelajaran berbasis kebutuhan lokal (Mulyasa, 2015). Peran mahasiswa KKN dalam memberikan bimbingan literasi menjadi relevan untuk menjawab tantangan literasi di daerah.

Mahasiswa KKN hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan ramah anak. Mereka menggunakan metode membaca nyaring, berpasangan, serta menyertakan bahan bacaan yang sesuai usia dan minat siswa. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, dan lebih bersifat personal dibandingkan pembelajaran di kelas formal (Agustinus, 2019).

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa KKN dalam bimbingan literasi di sekolah dasar bukan hanya sebagai pelengkap kegiatan akademik, tetapi juga sebagai solusi strategis dalam menjawab krisis literasi di daerah pedesaan seperti Desa Gedangsewu.

Implementasi Program Bimbingan Literasi oleh Mahasiswa KKN

Pelaksanaan program bimbingan literasi oleh mahasiswa KKN di SD Desa Gedangsewu berlangsung selama empat minggu dengan pendekatan child-friendly yang menekankan pada kenyamanan dan keterlibatan aktif siswa. Metode yang digunakan mencakup membaca nyaring, membaca berpasangan, dan penggunaan media pendukung seperti buku bergambar dan video edukatif.

Bimbingan dilakukan di luar jam pelajaran formal dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk memungkinkan pendampingan lebih intensif dan personal. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang memotivasi, membimbing, dan memberikan umpan balik secara langsung.

Selama pelaksanaan program, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan siswa dalam aspek teknis membaca dan pemahaman bacaan. Sebelum bimbingan dimulai, sekitar enam dari dua puluh siswa menunjukkan

kesulitan signifikan, seperti mengeja satu-satu dan kesulitan menggabungkan makna kata dalam kalimat (Zuhairi, 2020).

Setelah empat minggu, perkembangan terlihat dari peningkatan kelancaran membaca, pengucapan yang lebih akurat, serta kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Sebelas siswa yang sebelumnya membaca secara terbata-bata kini dapat membaca teks pendek dengan lancar dan memahami kontennya secara umum.

Peningkatan juga terlihat dari aspek afektif, di mana siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca di depan umum dan mulai menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan membaca. Guru kelas mencatat bahwa siswa yang mengikuti bimbingan menjadi lebih aktif dalam bertanya saat menemukan kata-kata yang sulit (Kemendikbud, 2021).

Orang tua yang mengisi kuesioner singkat juga mengungkapkan adanya perubahan positif pada kebiasaan anak di rumah. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa anak mereka mulai meminta dibelikan buku bacaan dan menunjukkan ketertarikan membaca sebelum tidur.

Secara umum, program bimbingan literasi ini menunjukkan efektivitas dalam menciptakan lingkungan literasi yang sehat melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan orang tua.

Evaluasi Dampak Program terhadap Kemampuan Membaca

Evaluasi program menunjukkan bahwa metode bimbingan yang diterapkan mampu meningkatkan berbagai aspek dalam kemampuan membaca siswa. Aspek pertama adalah kelancaran membaca, yang terlihat dari berkurangnya jeda saat membaca teks dan meningkatnya kecepatan membaca yang tetap mempertahankan kejelasan artikulasi.

Aspek kedua adalah kemampuan memahami isi bacaan. Pada awal program, sebagian besar siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan sederhana dari teks. Namun, setelah intervensi dilakukan, mereka mulai mampu menjawab pertanyaan dan bahkan menceritakan kembali isi bacaan dengan struktur yang lebih baik (Sulistyo, 2012).

Ketiga, dampak program terlihat pada peningkatan interaksi sosial dalam konteks membaca. Siswa mulai berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai isi bacaan dan saling mengoreksi kesalahan membaca. Ini menunjukkan tumbuhnya budaya belajar kolaboratif yang penting dalam pendidikan dasar (Chumaidah et al., 2020).

Selain itu, aspek motivasional juga mengalami peningkatan. Mahasiswa KKN mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan baru dan bahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait isi buku. Hal ini menandakan berkembangnya rasa ingin tahu yang esensial dalam literasi (Ahmadi & Ibda, 2018).

Evaluasi program juga mencerminkan pentingnya keberlanjutan. Meskipun dampak positif terlihat dalam waktu singkat, penguatan program perlu dilakukan

agar perubahan perilaku membaca dapat bertahan jangka panjang. Keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor penentu keberlanjutan tersebut (Mulyasa, 2015).

Perlu dicatat bahwa faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah pendekatan yang fleksibel dan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman belajar yang membangun hubungan emosional dengan siswa.

Dengan hasil tersebut, program bimbingan literasi ini dapat direkomendasikan sebagai model intervensi literasi alternatif, khususnya di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya dan dukungan pembelajaran.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Literasi Ke Depan

Keberhasilan program bimbingan literasi oleh mahasiswa KKN di Gedangsewu memberikan gambaran bahwa literasi dapat ditingkatkan secara efektif melalui kolaborasi lintas institusi. Perguruan tinggi dapat menjadi mitra strategis bagi sekolah dalam mengembangkan program penguatan keterampilan dasar siswa.

Implikasi bagi sekolah dasar adalah pentingnya membuka ruang kolaborasi yang lebih luas dengan pihak eksternal. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan dapat menjadi penggerak inovasi literasi yang mengombinasikan teori dan praktik langsung di lapangan (Agustinus, 2019).

Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan kapasitas dalam hal strategi pembelajaran membaca yang lebih variatif. Pelatihan tentang pendekatan child-friendly, penggunaan media kreatif, dan teknik membaca berpasangan dapat dijadikan agenda prioritas dalam pengembangan profesional guru.

Bagi orang tua, keterlibatan aktif dalam proses literasi anak di rumah terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung hasil pembelajaran di sekolah. Diperlukan kesadaran kolektif bahwa tanggung jawab literasi tidak semata-mata berada di tangan pendidik formal (Kemendikbud, 2021).

Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan yang menyoroti efektivitas intervensi jangka panjang. Apakah kebiasaan membaca yang terbentuk dalam program ini mampu dipertahankan? Apakah ada pengaruh terhadap peningkatan capaian akademik dalam mata pelajaran lain? Pertanyaan-pertanyaan ini relevan untuk dijawab dalam studi berikutnya.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang dilakukan mahasiswa KKN dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Kunci utamanya adalah adaptasi metode dengan konteks lokal dan sinergi antar pihak sekolah, mahasiswa, dan keluarga.

Dengan mengacu pada hasil dan pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa bimbingan literasi yang dirancang dengan pendekatan personal, interaktif, dan partisipatif mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar di daerah pedesaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program bimbingan literasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Desa Gedangsewu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan yang bersifat personal, interaktif, dan ramah anak mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Perubahan terlihat dalam kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta meningkatnya rasa percaya diri dan minat membaca siswa. Program ini juga berhasil menciptakan sinergi antara mahasiswa, guru, dan orang tua dalam membangun budaya literasi yang mendukung perkembangan belajar anak. Oleh karena itu, bimbingan literasi berbasis kolaboratif dapat dijadikan strategi yang efektif untuk memperkuat keterampilan dasar membaca, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus, H. (2019). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui bimbingan literasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–65.
- Agustinus, R. (2019). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, A., & Ibda, H. (2018). *Pendidikan literasi: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV Pilar Nusantara.
- Chumaidah, S., Nurhidayati, & Marwanti, E. (2020). Peningkatan literasi siswa melalui pendekatan interaktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 101–110.
- Kemendikbud. (2021). *Buku saku gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan implementasi gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40.
- Sulistyo, G. H. (2012). Reading for meaning: Teori dan aplikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 100–109.
- Sulistyo, G. H. (2012). *Reading for meaning*. Malang: UM Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuhairi, A. (2020). Analisis rendahnya kemampuan membaca siswa di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 9(1), 45–53.

Zuhairi, A. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui bimbingan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-52.